

## Potorono Edu Park Santuni 200 Yatim dan Dhuafa

YOGYA (KR) - Potorono Edu Park (PEP) atau dikenal Taman Dinosaur Potorono, salah satu unit usaha dari BUMDes Kalurahan Potorono Bantul mengadakan acara pemberian santunan bagi anak yatim dan warga dhuafa di PEP, Minggu (23/6). Dalam kegiatan ini PEP berkolaborasi dengan Pesantren Kreasi Syatifa.

Ketua BUMDes Kalurahan Potorono Sutardi menuturkan, kegiatan pemberian santunan yatim dan dhuafa ini sudah tahun kedua. Jumlah penerima santunan sebanyak 200 orang terdiri yatim dan dhuafa di Kalurahan Potorono. "Santunan ini berasal dari pendapatan PEP yang disisihkan 2,5 persen setiap bulannya," kata Sutardi kepada KR di sela acara.

Menurut Sutardi, santunan ini diharapkan membantu warga dhuafa, sekaligus memotivasi anak yatim agar tetap semangat bersekolah, bergaul dan bermain dengan sebaya dan selalu optimis menggapai cita-



Pengurus PEP dan Pesantren Kreasi Syatifa bersama yatim dan dhuafa.

citanya. "Anak-anak yatim yang kami undang, selesai acara boleh bermain di Taman Dinosaur Potorono free tidak dipungut biaya," ujarnya.

Lurah Potorono Pruwata menyambut baik kolaborasi antara PEP dengan mitra Pesantren Kreasi Syatifa. Menurutnya, pemberian santunan ini sangat berarti bagi yatim dan dhuafa, untuk bersekolah dan membantu perekonomian. "Harapannya kolaborasi semakin kuat dan berkelanjutan, serta menjadikan program PEP se-

makin barokah dan maju," katanya.

Kepala Unit Taman Dinosaur Potorono Nur Basuki menambahkan, acara pemberian santunan bagi yatim dan dhuafa ini dalam rangka HUT ke-2 PEP. Harapannya Taman Dinosaur Potorono semakin dikenal luas dan menjadi destinasi wisata unggulan bagi warga Yogya dan sekitarnya.

"Terpenting bisa memberi dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan warga Potorono," katanya. (Dev)-d

KR-Istimewa

## RAKERDA DEKOPINDA KOTA YOGYAKARTA 2024 Wujudkan Koperasi Eksis di Era Teknologi Digital

YOGYA (KR)- Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Kota Yogyakarta mengadakan Rapat Kerja Daerah (Rakerda) tahun 2024, di SMK Negeri 6, Jalan Kenari 4 Yogyakarta, Sabtu (22/6). Kegiatan ini membahas laporan program kerja tahun 2023, menetapkan rencana kerja dan rencana penerimaan serta penggunaan dana Dekopinda serta mengesahkan program kerja tahun 2024.

Rakerda Dekopinda pada tahun 2024 ini dihadiri oleh 90 peserta dari 120 anggota Dekopinda Kota Yogyakarta, Ketua Dekopinda Kota Yogyakarta Iskandar SE, Ketua Dekopinwil DIY Ir H Syahbenol H PJ Walikota Kota Yogyakarta Ir Sugeng Purwanto MMA.

Sugeng Purwanto selaku PJ walikota Kota Yogyakarta membuka acara dengan harapan Rakerda ini menghasilkan keputusan yang terbaik dan memberikan manfaat yang besar kepada segenap anggota Dekopinda.

"Dekopinda sebagai harapan utama bagi wadah gerakan koperasi Indonesia, akan terus memperjuangkan kepentingan dan aspirasi koperasi yang murni berasal dari seluruh anggota koperasi, dengan diperkuat rasa solidaritas," tandasnya.

Ditekan pula koperasi agar terus eksis dalam upaya peningkatan kesejahteraan bagi anggota ko-

operasi dan masyarakat umum sekitarnya serta dapat bersaing dalam menghadapi era persaingan dunia bisnis dan ekonomi yang semakin ketat di era teknologi digital ini.

Menurutnya, tujuan dilaksanakan Rakerda Dekopinda 2024 ini agar Koperasi di Yogyakarta menjadi koperasi yang mampu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Di sisi lain, ge-

rakan Koperasi di Kota Yogyakarta selangkah demi selangkah terus berupaya untuk dapat mewujudkan cita-cita koperasi sebagai saka guru perekonomian nasional.

"Sekarang ini tren bisnis semakin dinamis, maka koperasi dituntut tidak terpaku pada satu jenis usaha," katanya.

Ketua Dekopinda Kota Yogyakarta Iskandar SE menambahkan untuk mengembangkan usaha

koperasi harus tetap mengacu pada kapasitas, kapabilitas dan aspirasi anggota.

"Di sisi lain, kerja sama di bidang permodalan antar koperasi dan badan usaha lain dengan prinsip kehati-hatian perlu dipertimbangkan dengan sesama dan Dekopinda Kota Yogyakarta siap memfasilitasinya," ujarnya.

Setelah Rakerda 2024, pada tanggal 29 Juli Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMK juga akan melaksanakan kegiatan jalan sehat untuk memperingati HUT ke-77 Koperasi. Kegiatan ini dipusatkan di SMK Koperasi sebagai wujud sinergitas. (\*-2)-d



KR-Indah Gita Pertiwi

PJ Walikota Kota Yogyakarta Ir Sugeng Purwanto MMA membuka Rakerda Dekopinda Kota Yogyakarta.

## Pendapat Guru

### Puncak P5, Haruskah Gelar Karya?

DUNIA pendidikan sedang memasuki tahap akhir tahun pelajaran. Pada umumnya setiap satuan pendidikan sedang menyiapkan laporan hasil belajar atau rapor yang akan dibagikan kepada peserta didik. Namun, selain itu, muncul kegiatan gelar karya. Pelaksanaannya pun mulai diterapkan dari satuan pendidikan PAUD/TK hingga SMA.

Kemeriahan terpancar dari geliat pelaksanaan gelar karya. Setiap daerah memiliki perbedaan dengan daerah lainnya. Setiap satuan pendidikan mempunyai perbedaan dengan satuan pendidikan lainnya. Lantas, bagaimana dengan pelaksanaan gelar karya di daerah yang memiliki keterbatasan? Apakah puncak dari P5 harus mengadakan gelar karya?

Mengutip dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> menjelaskan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi dan atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik.

Pemerintah menerapkan P5 ini sebagai salah satu upaya menanamkan karakter pada peserta didik. Adapun karakter

yang wajib dibangun terbingkai dalam enam dimensi, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis dan (6) kreatif.

Supaya enam dimensi tersebut dapat tercapai, dalam melaksanakan P5 setiap satuan pendidikan harus memperhatikan alurnya, yakni, pertama, pengenalan. Peserta didik dikenalkan dengan lingkungan. Guru bertindak sebagai fasilitator dapat memberikan pertanyaan pemantik seperti permasalahan apa yang ditemui.

Kedua, tahap kontekstualisasi. Peserta didik akan memproses untuk bisa menyatu dengan permasalahan yang ada. Ketiga, tahap aksi. Peserta didik menentukan aksi sebagai sebuah solusi dari pemecahan masalah yang telah ditemukan sebelumnya.

Keempat, tahap refleksi. Peserta didik bisa saling memberi masukan dan saran. Selanjutnya mengembangkan produk lebih lanjut berdasarkan masukan tersebut. Salah sa-

tu wujud penghargaan terhadap hasil produk atau karya yang telah dibuat peserta didik yaitu dengan mengadakan gelar karya.

Pameran pada gelar karya menampilkan berbagai hasil karya atau produk yang telah dibuat oleh peserta didik. Tujuan gelar karya yaitu memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkreasi, melatih peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dan sebagai wadah apresiasi terhadap karya peserta didik.

Kembali pada pertanyaan di atas, sebagai puncak P5 haruskah mengadakan gelar karya? Secara global gelar karya sifatnya tidak wajib. Gelar karya sebagai salah satu alternatif untuk memberikan apresiasi terhadap karya peserta didik.

Namun, jika dilihat dari segi kebermanfaatannya bagi perkembangan peserta didik, pelaksanaan gelar karya penting untuk dilaksanakan di satuan pendidikan. Mengapa demikian? Dengan adanya gelar karya, peserta didik

dapat termotivasi untuk menghasilkan karya terbaiknya, peserta didik berlatih sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu karya, peserta didik mendapatkan wadah untuk memerikan hasil karyanya dan dapat menanamkan rasa percaya diri sejak dini.

Melihat banyaknya manfaat tersebut, semestinya gelar karya dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Namun, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Jangan sampai pelaksanaan gelar karya terjebak pada kemeriahan acara, tetapi penekanannya lebih kepada pemberian apresiasi terhadap karya peserta didik.

Peserta didik yang mendapatkan apresiasi dan dukungan harapannya dapat mengembangkan potensinya secara terus menerus. Sehingga sejalan dengan tujuan P5 yaitu berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan. □-d

\*) Adib Muhammad MPd, Guru SDN 1 Barongan Jetis Bantul

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mawadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)

## PENELITIAN TIM BANDOTAN PKM - UAD Tanaman Bandotan Jaga Kesehatan Darah

YOGYA (KR) - Tanaman Bandotan (*Ageratum conyzoides* L) sebagai alternatif alami dalam menjaga kesehatan darah dan sistem ekskresi dari cemaran pestisida. Tim Bandotan menggali potensi dan efektivitas Bandotan agar dapat dimanfaatkan bagi dunia kesehatan, yaitu untuk mengetahui pengaruh ekstrak Bandotan terhadap perubahan histologi organ sekresi serta dalam menurunkan kadar SGOT, SGPT, MDA dan ureum.

"Walaupun sudah banyak penelitian mengenai tanaman Bandotan, tetapi masih jarang yang menggunakan potensi dari Bandotan. Sehingga tim PKM Bandotan mengharapkan adanya penelitian yang lebih luas mengenai potensi dari tanaman Bandotan yang dapat dimanfaatkan," kata Haris Setiawan SPd MSc, dosen pendamping dari Fakultas Sains dan

Teknologi Terapan (FAST) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Senin (24/6).

Penelitian ini merupakan bagian dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dilakukan oleh Tim Bandotan beranggotakan 5 orang, yaitu Intan Faya Nurazizah, Jelia Enggal Listina, Apriyanti, Dita Rohmantin dan Lubna Basalamah dari Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Terapan (FAST) UAD.

Haris Setiawan menyebutkan, World Health Organization (WHO), terdapat ±20.000 orang/tahun mengalami keracunan pestisida. Pestisida mengandung paraquat dichloride (paraquat) untuk membasmi gulma dengan cepat karena mekanisme kerjanya non-selektif dengan merusak sel dan menghambat fotosintesis pada gulma yang disemprot. Kasus keracunan paraquat sering terjadi pada petani ditandai dengan sesak na-

pas, rasa terbakar di dada, dan muntah. Hal ini karena paraquat mempunyai efek korosif yang menyebabkan kerusakan saluran pernapasan, pencernaan, bahkan sistem ekskresi seperti hati dan ginjal.

Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, Tim Bandotan mencari alternatif alami yang dapat digunakan untuk mengurangi efek cemaran paraquat pada darah dan sistem ekresi salah satunya dengan menggunakan tanaman Bandotan. Bandotan merupakan salah satu tanaman yang mudah didapatkan karena belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Bandotan termasuk gulma yang mengganggu bagi tanaman budidaya, namun penelitian sebelumnya membuktikan bahwa tanaman ini memiliki sifat alelokimia yang mampu meningkatkan kandungan fenolik yang bersifat sebagai antioksidan. "Bandotan mudah didapatkan dan banyak tersebar di Yogyakarta sehingga kita ingin memanfaatkan tanaman tersebut menjadi tanaman yang memiliki potensi," ujarnya.

Disebutkan Haris Setiawan, tanaman Bandotan dapat menjadi antioksidan eksogen yang memperkuat sistem antioksidan endogen sehingga dapat membersihkan radikal bebas, mengurangi peroksidasi lipid, melindungi hati dan ginjal dari kerusakan yang disebabkan paraquat. (Jay)-d

KR-Istimewa



Penelitian di Laboratorium UAD dan tanaman Bandotan.



3.932

Karya SH Mintardja

"IA sudah pergi," cepat-cepat paman Wita menyahut, "tetapi aku kira ia masih akan pulang. Aku tidak tahu pasti, apakah yang akan mereka lakukan. Tetapi kita mencoba menunggunya. Mungkin ia masih akan pulang, sebelum pergi ke Sangkal Putung."

"Itulah yang mencemaskan. Suasana padukuhan ini menjadi semakin jelek karena anak-anak yang kehilangan arah. Wita memang harus dihajar."

"Itu tidak akan menolong," berkata iparnya, "kita harus menemukan suatu cara yang baik untuk menghindarkan anak-anak kita dari suasana yang suram itu."

"Dengan kekerasan saja, mereka tidak jera. Apa yang dapat kita lakukan kemudian?" "Mungkin dengan cara yang justru tidak kasar dan keras."

"Persetan!" geram ayah Wita. "Aku sudah pening dibuatnya. Biar saja ia datang ke Sangkal Putung. Ia akan tahu, anak-anak muda Sangkal Putung tidak dapat dianggap ringan. Mereka telah berlatih menghadapi ba-

haya yang sebenarnya. Hampir seperti sepasukan prajurit."

Paman Wita mengerutkan keningnya. "Aku tidak peduli lagi," Santa masih menggeram.

"Tetapi, tetapi, bagaimana kalau terjadi sesuatu atasnya?" ibu Wita-lah yang menjadi sangat cemas.

"Itu akan menjadi pelajaran baginya." "Kalau yang terjadi itu membahayakan? Ia adalah sebab dari keributan ini."

"Biar saja, biar saja. Hanya ada dua jalan bagiku. Menyertainya pulang dan menghajarnya, atau membiarkannya sama sekali."

"Tetapi, ia tidak menyadari apa yang dilakukannya."

"Anak itu sudah cukup besar untuk mengerti baik dan buruk. Aku tidak lagi dapat berbuat apa-apa. Ketika ia mempelajari olah kanuragan, sebenarnya aku sudah mencekankannya jika ia tidak mendapat tuntunan, bukan saja lahir tetapi batinnya. Akibatnya ia senang berkelahi, karena ia dianggap salah

seorang dari beberapa orang terbaik yang mendapat tuntunan olah kanuragan itu."

"Siapakah gurunya?"

"Bekas seorang prajurit. Ia memberikan tuntunan itu bagi anak-anak muda di Semangkak bersama-sama. Penilaian seorang demi seorang agaknya memang kurang."

Paman Wita mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, "Aku akan menemuinya. Mudah-mudahan ia dapat mencegah murid-muridnya. Orang itu tentu mempunyai pengaruh yang kuat bagi anak-anak yang mendapat latihan daripadanya."

Santa mengerutkan keningnya. Tetapi ia pun mengangguk-angguk kepalanya, "Cobalah. Temuilah orang itu. Kemanakanmu itu dapat mengantarkan kau."

Demikianlah, dengan diantar oleh adik Wita, pamannya itu pergi ke rumah seorang bekas prajurit, yang selama ini memberikan bimbingan olah kanuragan kepada anak-anak muda Semangkak. (Bersambung)-f